

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini (AUD) mengacu pada anak dalam rentang usia 0-8 tahun. Selanjutnya pada usia ini juga dikenal dengan masa keemasan, anak mengalami kondisi pertumbuhan fisik dan mental yang sangat pesat. Semua aspek perkembangan akan berkembang, saling mempengaruhi. Oleh karena itu, anak memerlukan dorongan yang cekatan dan tajam, dalam hal pembelajaran, kesehatan dan gizi, juga stimulasi psikososialnya.¹

Namun, lembaga pada umumnya hanya memberikan layanan kepada AUD untuk waktu yang terbatas. Maka dari itu, pemerintah pada tahun 2013 melalui Perpres Nomor 60 Tahun 2013 menetapkan kebijakan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan pendekatan holistik integratif, dimana bukan hanya PAUD yang menekankan pada aspek pembelajaran, tetapi juga aspek pelayanan gizi, pelayanan kesehatan, serta pola asuh. Melalui pendekatan ini anak memiliki akses terhadap layanan pembelajaran yang komprehensif, berkualitas tinggi dan berjangka panjang serta efisiensi tenaga, dana, sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Menurut Perpres tentang PAUD holistik integratif (HI) tujuan pemerintah yaitu meningkatkan kualitas pertumbuhan kembangan manusia

¹ Riza Alfiana, "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Layanan Anak Usia Dini Holistik Integratif DiPos PAUD Pelangi Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Semarang*", (Universtas Negeri Semarang : Skripsi, 2016), h. 16

secara maksimal pada seluruh tahap awal tumbuh kembang anak, yaitu sejak bayi hingga mencapai usia 8 tahun.

Model pembelajaran holistik memakai tiga pendekatan yaitu (1) memahami yang baik, (2) merasakan dan mencintai yang baik, dan (3) melakukan yang baik. Pertama berpengetahuan dan mudah dibimbing karena informasi tidak berbiat kognitif saja. Kedua, merasakan dan mencintai yang baik yaitu bagaimana mencintai dengan berlandaskan kecerdasan sebagai mesin (gerak) yang selalu bekerja dan membuat orang selalu ingin berbuat baik. Ketiga, melakukan perbuatan baik menjadi rutinitas.

Penjelasan terkait ini juga tercantum pada firman Allah SWT dalam Q.S. At-Tahrim/66:

يَأْتِيهَا آءَامِنُونَ لَدِينًا قُوًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ أَوْ
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّ لِلَّهِ يُعِصُونَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Apabila dilihat dari kalimat ayat ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Allah memerintahkan kita untuk menjaga diri dan keluarga agar terlepas dari api neraka dengan memberikan bekal berupa ilmu pendidikan Al-Qur'an, dengan akhlak dan membawa keluarga melakukan ketaatan dan melarang berbuat kemaksiatan. Sebagaimana kewajiban dan tanggung jawab untuk memelihara keluarga diberikan kepada orang tua yang mempunyai kedudukan utama dalam sebuah keluarga. Sehingga sudah sepatutnya orang tua memberikan berbagai pendidikan dan keterampilan anak yang berguna bagi hidupnya kelak.

Pendidikan anak yaitu pelaksanaan tanggung jawab orang tua, masyarakat, dan pemerintah buat meyakinkan bahwa setiap anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Mulai dari keluarga, orang tua berharap agar anak-anak mereka sukses dalam kehidupan. Orang tua semakin menyadari bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan kesuksesan anak, sehingga semakin kuat keinginan mereka untuk menyekolahkan anak-anak mereka.

Meskipun anak-anak dilahirkan dalam keadaan fitrah bukan berarti mereka tidak memiliki potensi. Mereka memiliki potensi besar untuk tumbuh dan menjadi individu yang baik. Namun, potensi ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Bakat dan minat anak juga perlu diperhatikan sejak dini. Dalam menerapkan pendekatan pendidikan untuk anak, penting bagi orang tua untuk memperhatikan perkembangan psikologis pada anak sehingga materi, metode, dan tujuan pendidikan dapat disesuaikan dengan keadaan mental dan emosional anak. Dengan kata lain, dalam memberikan pendidikan di lingkungan keluarga penting untuk memilih metode yang baik dan bijaksana serta memilih materi yang sesuai dengan ajaran Islam.

Ketika melihat pendidikan di Indonesia dengan tujuan yang meliputi pemberdayaan kehidupan dan pengembangan manusia secara menyeluruh yaitu manusia yang memiliki iman, bertakwa kepada Allah SWT memiliki moralitas yang tinggi, pengetahuan dan keterampilan yang memadai, kesehatan jasmani dan rohani yang baik, kepribadian yang kuat

dan mandiri, serta rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan negara, maka dapat dipahami betapa pentingnya peran pendidikan dalam mencapai tujuan tersebut.²

Pembelajaran holistik di PAUD dirancang untuk mendorong perkembangan holistik anak dalam semua aspek. Pengembangan pembelajaran holistik memperhitungkan domain pengetahuan anak, proses dan kreasi kognitif serta nilai-nilai yang mereka yakini. PAUD yaitu suatu kegiatan bimbingan belajar bagi anak usia 0-6 tahun yang dirancang untuk merangsang tumbuh kembang anak dengan memberikan stimulasi yang mencakup semua aspek agar anak siap untuk belajar lebih lanjut. Melalui pelayanan satuan PAUD berupa disingkat SPS yang serupa dengan Pos PAUD. stimulasi belajar yang dikelompokkan dengan kegiatan aktivitas Bina Keluarga Bayi (BKB) dan Posyandu. Kemudian ada Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK), atau Penitipan Anak (TPA). Kenyataan di lapangan program-program pelayanan tersebut belum secara sistematis meningkatkan berbagai kebutuhan penting AUD seperti kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan dan rangsangan belajar. Ada juga pemahaman masyarakat bahwa belajar membuat kesehatan dan gizi lebih bermakna dan secara umum diyakini bahwa belajar sejak dini tidak diperlukan untuk anak-anak. Pada dasarnya pembelajaran dan kesehatan harus saling terkait erat.³

²Departemen Agama, *Al-Qura'an dan Tafsirnya Jilid VII*, Semarang: Departemen Agama Republik Indonesia (2012), h. 636-637.

³ *Ibid*, (2016), h.23

Tercatat sebanyak 83 lembaga PAUD di Kota Pangkalan Bun Kalimantan Tengah, tersebar di seluruh wilayah di tingkat kabupaten kecamatan dan di desa. Sebagian dari lembaga PAUD tersebut memberikan pelayanan namun belum terintegrrasi, kemudian ternyata masih banyak AUD yang belum terlayani secara maksimal. Oleh karena itu, layanan PAUD sangat dibutuhkan untuk menyelenggarakan program layanan pada PAUD sebagai bentuk PAUD terpadu, dengan pendekatan holistik integratif.⁴

Satuan tugas (satgas) Bunda PAUD Pangkalan Bun di Kota Pangkalan Bun telah bermitra dengan Satgas Pendidikan Anak Usia Dini untuk mengembangkan kebutuhan dasar dan dukungan kelompok kerja (pokja) Bunda PAUD provinsi Kalimantan Tengah guna meninggikan akses dan kualitas layanan pendidikan anak usia dini melalui holistik yang terintegrasi. Bentuk programnya yaitu bekerjasama dengan *leading sector* terutama ketua Pokja PAUD Kota Pangkalan Bun dengan tujuan menciptakannya anak yang cerdas sehat dan kreatif. Proses dan persiapannya yaitu pokja Bunda PAUD Kota Pangkalan Bun memonitoring ke PAUD maupun lembaga-lembaga PAUD terkait kesiapan mereka dan kerjasama mereka dengan *leading sector* terkait. Dengan mengadakan suatu MoU atau perjanjian dengan *leading-leading* tersebut. Proses pelaksanaannya berjalan lancar tetapi Pokja Bunda PAUD tidak bisa langsung menentukan bahwa itu HI karena ada proses

⁴ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah TK Islam Mujahidin

seleksi juga pemeriksaan dari dinas-dinas terkait. Sedangkan evaluasinya yaitu tentang administrasi, apakah itu sudah ada MoU nya, dan proses mereka. Karena memang selama ini lembaga PAUD di Kota Pangkalan Bun sudah melaksanakan apa yang menjadi tujuan agar terbentuknya PAUD HI tersebut.

Pelayanan pengembangan AUD yang holistik serta integratif dicoba pada momen penuh keperluan umum buah hati akan mencakup keperluan pada kesehatan dengan gizi, pembelajaran serta stimulasi dan penuh rasa sayang orang tua. Pada dasarnya bagian kebutuhan umum pada anak mencakup akan kebutuhan *fisio-biomedik* (pengasuhan), emosional/afeksi (cinta), dan kebutuhan stimulasi mental (stimulasi). lahan untuk membangun pada Sarana dan prasarana basis pelayanan terpadu dengan pendekatan holistik terpadu. Bangunan layanan tersedia dalam berbagai jenis layanan, ruang perawatan, ruang praktik dokter, dan kamar tidur, tergantung pada standar minimum untuk setiap layanan, taman bermain (*play ground*), perpustakaan, APE (peralatan permainan edukatif) dan fasilitas rekreasi lainnya, peralatan hiburan dalam dan luar ruangan, kursus dan fasilitas belajar lainnya, novel, modul buku teks, peralatan, furnitur, novel KIA (kesehatan ibu dan anak) dan fasilitas medis lainnya, KMS (kartu bimbingan kesehatan) dan fasilitas kesehatan seperti vaksin, obat-obatan, suplemen mikronutrien.

Berdasarkan minimnya PAUD di Pangkalan Bun Provinsi Kalimantan Tengah yang memberikan pelayanan pendidikan terhadap

anak usia dini namun belum terintegrasi, pengadministrasian mereka yang belum siap juga kerjasama mereka dengan dinas-dinas terkait belum ada. Maka peneliti menyarankan agar lembaga PAUD se-Pangkalan Bun bekerjasama dengan ketua Pokja Bunda PAUD untuk menuju ke PAUD HI. Adapun dampak pada penerima program PAUD HI yang sudah berjalan selama 3 tahun ini disambut baik oleh lembaga-lembaga Paud di Pangkalan Bun, sehingga diharapkan akan segera terciptanya PAUD-PAUD HI di Pangkalan Bun. Hal ini juga menjadi alasan peneliti menetapkan lokasi penelitian pada TK Islam Mujahidin juga karena TK ini merupakan satu-satunya TK yang mendapatkan sambutan baik oleh lembaga-lembaga terkait. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam terkait **“Implementasi Program Bunda PAUD Di TK Islam Mujahidin Pangkalan Bun Kalimantan Tengah”** mengenai bagaimana peran orang-orang yang ada di lingkungan anak usia dini baik keluarga, guru maupun pihak lainnya. Penelitian ini juga bertujuan agar berbagai PAUD di Pangkalan Bun mengetahui strategi apa yang harus dilakukan dalam mewujudkan PAUD HI.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, maka temuan terkait program Bunda PAUD yang menjadi fokus penelitian yaitu :

1. Apa saja bentuk program Bunda PAUD PAUD di TK Islam Mujahidin Kota Pangkalan Bun?
2. Bagaimana implementasi program Bunda PAUD di TK Islam Mujahidin Kota Pangkalan Bun?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk program Bunda PAUD yang dilaksanakan di TK Islam Mujahidin Kota Pangkalan Bun.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi program dari bunda PAUD di TK Islam Mujahidin Kota Pangkalan Bun.

D. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi yaitu suatu yang mengarah pada kegiatan, yang kinerjanya tidak di satu acara, tapi satu *event* direncanakan dan memungkinkann dicapai, menjadi tujuan dari kegiatan tersebut.⁵ Maksudnya kegiatan program PAUD HI ini yang diselenggarakan di Kota Pangkalan Bun.

⁵Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo (2002), h. 70

2. Program Bunda PAUD

Program yaitu sebuah pernyataan yang menggambarkan hasil akhir dari beberapa tujuan yang bergantung satu sama lain dan aspirasi atau niat yang terkait untuk mencapai tujuan bersama.⁶

Bunda PAUD yaitu gelar yang diberikan kepada istri dari kepala pemerintahan atau kepala daerah seperti Gubernur, Bupati/Walikota, Camat, Kepala Desa/Lurah. Gelar ini diberikan kepada perempuan yang menjadi motor penggerak utama dalam upaya pengembangan layanan pendidikan untuk anak usia dini (0-6 tahun) di wilayahnya, dengan tujuan mendukung terlaksananya PAUD Berkualitas yang menyediakan layanan pendidikan holistik dan integratif.⁷

3. TK Islam Mujahidin

TK Islam Mujahidin yaitu sebuah lembaga sekolah TK swasta Islam Mujahidin yang lokasinya berada di Jl. Dewan Amir Hamzah Pangkalan Bun, Kab. Kotawaringin Barat. TK swasta ini pertama kali berdiri pada tahun 2010. Saat ini TK Swasta Islam Mujahidin masih menggunakan program kurikulum 2013.

Dengan demikian, apa maksud dari judul di atas yaitu bagaimana implementasi program yang diterapkan Bunda PAUD Kota Pangkalan Bun terhadap lembaga PAUD khususnya anak usia dini

⁶Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana (2010), h. 349

⁷Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, "*Pedoman Peran Bunda PAUD*", Jakarta: paudpedia (2020), h. 7

dalam pembinaan Holistik integratif, dengan mengambil sampel di Kota Pangkalan Bun Kalimantan Tengah.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Tujuan dari penelitian ini yaitu memberikan kontribusi berpikir yang berharga sebagai saran dalam pengetahuan yang bisa dijadikan sebagai subjek penelitian bagi mereka yang sedang mempelajari ilmu pendidikan anak usia dini, terutama yang terkait dengan program PAUD Terpadu.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan unit PAUD dari perspektif pengembangan PAUD yang unggul.

b. Bagi orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi orang tua yang ingin turut bekerjasama dengan sekolah guna mendukung tercapainya perkembangan dan pertumbuhan yang baik untuk anak usia dini.

c. Bagi peneliti berikutnya

Tentu saja, sebagai penjelasan dan perbandingan bagi mereka yang terus belajar di konflik lain.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan mengenai program PAUD dan pengalaman menulis serta menjadikannya sebagai khasanah di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan menjadi satu kebutuhan ilmiah yang bermanfaat untuk menaruh kejelasan dan batasan pemahaman warta yang digunakan, diteliti melalui khasanah pustaka dan sebatas jangkauan yang dihasilkan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan tema penulisan.

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

No	Judul	Penulis	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian saya
1.	“Implementasi Pendidikan Holistik Integratif Pada Anak Usia Dini (<i>Studi di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Metro, Wahdatul Ummah, Al Ishlah Kota Metro</i>)”	Sri Agustini	“Hasil dan Metode ini yaitu pembelajaran anak usia dini dipandang sangat berarti. Usia dini dianggap selaku masa emas pertumbuhan manusia. Pada masa ini segala kemampuan baik raga ataupun psikis serta kecerdasan sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari area. Pola pengasuhan, tutorial serta arahan pada umur tersebut memastikan mutu anak pada masa dewasanya. Oleh sebab itu, pembelajaran yang merata serta silih terpadu (holistik integratif) jadi strategi yang pas guna menstimulasi perkembangan serta pertumbuhan anak secara utuh.”	“Perbedaan penelitian saya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Agustini, yaitu perbedaan subjek penelitian dan periode pengamatan. Sri Agustini melakukan survei pada tahun 2015 melalui survei di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal Metro. Sedangkan penelitian ini dilakukan di tahun 2021 dengan objek penelitian program Bunda PAUD Kota Pangkalan Bun Kalimantan Tengah.”

Lanjutan tabel 1.1

2.	“Analisis Pembelajaran Holistik Integratif pada Anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Grogol Kabupaten Kediri”	Dema Auliyantinto, Anik Lestari Ningrum dan Hanggara Budi Utomo	“Hasil dan Metode ini yaitu untuk mengenali jalannya pendidikan dalam anak usia dini mengibaratkan perjalanan keseluruhan integratif yang terdiri berdasarkan kesehatan gizi, pembelajaran, perlindungan dan pengasuhan dalam anak.”	“Perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dema Auliyantinto, Anik Lestarinigrum, dan Hanggara Budi Utomo yaitu, disparitas objek penelitian dan periode pengamatan antara keduanya. Dema Auliyantinto, Anik Lestarinigrum, dan Hanggara Budi Utomo melakukan penelitian dalam tahun 2016 menggunakan objek penelitian Analisis Pembelajaran Holistik Integratif Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Grogol Kabupaten Kediri, menggunakan subjek penelitian yaitu murid yang berusia 4-5 tahun yang berjumlah 18 anak terdiri atas 8 anak wanita dan 10 anak laki-laki. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 menggunakan objek penelitian bentuk program Bunda PAUD Kota Pangkalan Bun Kalimantan Tengah, menggunakan subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru TK/PAUD Dikbud Kota Pangkalan Bun Kalimantan Tengah.”
3.	Penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa Pandemi Covid 19	Dewi Ayu Oktaviani	Hasil dan Metode penelitian yaitu, ialah individu yang utuh, sehingga dalam riset ini yakni mengenali seperti apa pelaksanaan PAUD Holistik Integratif pada masa Pandemi Covid 19 di KB-TK Islamic School Surakarta.	Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu mengenai objek penelitian ini yaitu bentuk program Bunda PAUD Kota Pangkalan Bun Kalimantan Tengah, dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru TK/PAUD

Dari tulisan di atas dan sejauh sepengetahuan peneliti belum ditemukan tulisan yang spesifik yang meneliti tentang bentuk Program Bunda PAUD Holistik Integratif dan belum pernah ada penelitian yang menjelaskan tentang bentuk Program Bunda PAUD Holistik Integratif. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dan layak untuk dikaji.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan, maka disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan Teori, berisi teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi hasil penelitian dan pembahasan.
5. Bab V Penutup, berisikan simpulan dan saran